

## Komunikasi Publik pada PIK Remaja Sanubari SMA NU 1 Gresik

Intan Purnamasari<sup>1</sup>, Elsa Fadilatul Chukma<sup>2</sup>, Moch Rakha Raya Pramudiya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya  
intanpurnamasari821@gmail.com

### Abstract

*This study discusses the dynamics of the activities of members of the Youth Information and Counseling Center (PIK Remaja) to shape the character of youth and women at SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. In this study, it was shown that PIK Adolescents have a general purpose, namely providing information about PKBR, Preparation of Family Life for Teenagers), Life Skills (Life Skills), PKBR counseling and referral services, maturation of marriage age, and Tegar Adolescents in order to create a Happy and Prosperous Small Family. In this research, the writer uses descriptive and qualitative methods. Data collection techniques used 3 techniques including observation, interviews, and data analysis. The process of data analysis in this study is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of research in the field indicate that the role of PIK Adolescents in shaping the character of adolescents at SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik is by holding various activities and providing motivation to adolescents in the two areas so that adolescents' awareness of PIK-KRR (Center for Information and Counseling on Adolescent Reproductive Health) . The various activities held not only contain social values, but also contain elements of health. To become a member of PIK Remaja does not require certain difficult conditions. Instead, just fill out the form provided by the relevant Youth PIK management and participate in all activities by following the provisions that have been made in the PIK-R organization. In addition to building character, the Youth PIK organization of SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik has also shown positive progress because the activities carried out by this organization are more advanced than in previous years.*

*Keywords: Youth PIK ; Adolescent Character Formation; Information Center; Health Counseling; Adolescent Reproduction.*

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang dinamika kegiatan anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) untuk membentuk karakter siswa-siswi SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa PIK Remaja memiliki tujuan umum yaitu memberikan informasi tentang PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja), Keterampilan Hidup (*Life Skill*), pelayanan konseling dan rujukan (PKBR), pendewasaan usia perkawinan, dan Tegar Remaja guna mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Tiga metode pengumpulan data yang digunakan, yakni penelitian, wawancara, analisis data. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan, pengorganisasian, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di bidang ini menunjukkan bahwa peran PIK Remaja dalam membentuk karakter remaja di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dengan cara melakukan berbagai kegiatan dan memberikan motivasi terhadap remaja di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik sehingga kesadaran remaja terhadap PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja). Berbagai kegiatan yang ditawarkan tidak hanya memuat nilai-nilai sosial tetapi juga unsur kesehatan. Tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi anggota PIK Remaja. Melainkan hanya mengisi formulir yang disediakan oleh pengurus PIK Remaja yang terkait dalam semua kegiatan dengan ketentuan yang telah dibuat oleh organisasi PIK-R. Selain pembentukan karakter, organisasi PIK Remaja SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik juga menunjukkan kemajuan positif karena kegiatan yang dilakukan organisasi ini lebih maju dari tahun sebelumnya.

**Kata Kunci:** PIK Remaja, Pembentukan Karakter Remaja, Pusat Informasi, Konseling Kesehatan, Reproduksi Remaja.

## 1. Pendahuluan

Pada penelitian ini penulis meneliti terkait komunikasi publik yang dilakukan pada sosialisasi PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Komunikasi publik merupakan proses bertukarnya informasi beberapa orang di sebuah organisasi. Proses komunikasi ini bisa melalui tatap muka maupun media massa. Pada proses komunikasi publik PIK-R Sanubari menggunakan jenis komunikasi tatap muka melalui sosialisasi langsung seperti pada saat penyampaian pesan setelah dilaksanakannya upacara bendera. Sedangkan komunikasi publik pada PIK-R Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dilakukan pada media massa seperti Instagram, Facebook, dan Website.

Remaja merupakan laki-laki dan perempuan yang berusia antara 10-19 tahun dan belum menikah (WHO). Pendidikan sebaya KRR orang yang menjadi narasumber bagi generasi muda yang telah mengikuti pendidikan Sebaya KRR. Konselor Sebaya KRR adalah seseorang yang dapat memberikan konseling KRR kepada sekelompok remaja yang telah mengikuti pelatihan konseling KRR. Penyampaian informasi KRR merupakan suatu proses dimana informasi KRR disampaikan oleh seorang pendidik sebaya dalam membantu remaja seusianya untuk memahami kesehatan reproduksi. Konseling KRR merupakan suatu proses tata muka dimana konselor sebaya membantu remaja usia mereka menangani masalah kesehatan reproduksi.

Program Genre mengapresiasi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini untuk menjadi sarana edukasi bagi remaja, membantu dan mendorong generasi muda untuk mempersiapkan masa depan terutama dalam merencanakan kehidupan keluarga. Sedangkan PIK-Remaja merupakan kegiatan dari program PKBR (Persiapan Kehidupan Keluarga Bagi Remaja). Tujuan dari PIK-Remaja adalah untuk memberikan layanan informasi dan konseling kepada remaja terkait kesehatan reproduksi dan kehidupan keluarga berencana, serta kegiatan pendukung lainnya. Program tersebut seharusnya sudah lama turun ke tingkat kabupaten/kota, sayangnya saat itu respon dari kabupaten/kota lain sangat lambat. PIK-R juga merupakan wadah bagi GenRengers (kaum muda yang tergabung dalam PIK-R). Perkembangan pendiriannya selama ini sangat bermanfaat bagi generasi muda Indonesia. PIK-R juga membuka banyak isu seputar gizi, kehidupan dan sumber informasi, seperti salah satu program yang sangat bermanfaat yaitu Program Kecakapan Hidup. Di Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang sangat tinggi di dunia, namun sayangnya masih banyak sekali remaja di Indonesia yang belum memaksimalkan potensi dirinya dan masih banyak juga permasalahan yang ditemui oleh remaja. Adanya GenRe para remaja diajak dan diberdayakan agar menjadi remaja yang aktif dan produktif melalui kegiatan yang sangat kreatif.

TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) termasuk dalam istilah kesehatan. Konsep kesehatan adalah kata atau gabungan kata kesehatan yang mengungkapkan makna suatu konsep, proses, keadaan atau sifat ciri khas dalam bidang kesehatan. Dengan memahami banyak arti kata, sangat memudahkan untuk memahami, menyampaikan, dan berkomunikasi dengan orang lain, serta tidak akan salah mengartikan kata tersebut. Semoga pengertian tentang TRIAD KRR memberikan pengetahuan dan bermanfaat untuk semua orang. Dari pengertian tersebut PIK-KRR (Pusat Penyuluhan dan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja) merupakan wadah kegiatan program KRR yang ditujukan untuk, oleh dan untuk remaja. Tujuannya adalah untuk memberikan layanan informasi dan konseling kepada remaja di bidang kesehatan reproduksi dan keterampilan hidup, serta mengembangkan kegiatan unik lainnya yang sesuai dengan minat atau kebutuhan remaja. Melalui PIK-KRR diharapkan akan terlahir Pemuda Tangguh, yaitu, remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko seksualitas, HIV/AIDS dan Narkoba (TRIAD KRR) menjadi panutan, idola dan sumber informasi bagi teman-temannya. Tiga risiko dalam TRIAD KRR yang dihadapi oleh anak muda, yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan narkoba. Seksualitas adalah

segala sesuatu yang menyangkut kehidupan seseorang sebagai makhluk seksual, yaitu perasaan, emosi, kepribadian, sikap yang berhubungan dengan perilaku seksual, hubungan seksual dan orientasi seksual. HIV berasal dari kata Human Immunodeficiency Virus, yaitu virus yang menurunkan sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS berasal dari Acquired Immune Deficiency Syndrome, yaitu sekumpulan gejala yang disebabkan oleh menurunnya sistem kekebalan tubuh yang berakibat infeksi HIV. IMS singkatan dari Infeksi Menular Seksual, yang merupakan infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual. Meskipun pengertian NAPZA didefinisikan sebagai zat kimia yang masuk didalam tubuh manusia baik secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung), atau dengan suntikan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian terhadap PIK-R Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik menggunakan metode kualitatif. Metode ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dan kepentingan. Dasar pemikiran metode kualitatif ini berfungsi sebagai panduan agar penelitian berfokus sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian kualitatif memiliki dua ciri utama. Yang pertama, data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Dan ciri yang kedua, tidak berupa rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika terdapat masalah yang belum jelas, mengetahui makna yang tersirat, memahami sebuah interaksi sosial, mengembangkan teori, dan memastikan kebenaran data. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami untuk memahami dan memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan. Secara melekat, penelitian ini merupakan multi-metode di dalam satu fokus, yang dikendalikan oleh masalah yang diteliti.

Fokus penelitian kualitatif menekankan pada sudut pandang yang lebih luas dan mendalam. Dalam hal ini, penelitian kualitatif mempelajari keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkapkan secara lebih dalam dan bermakna tentang PIK-R. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa, wawancara mendalam melalui chat pribadi dengan narasumber di WhatsApp. Data yang terkumpul dari pengumpulan data berbentuk penjelasan kata-kata, gambar, dan pesan suara.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Gambaran PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik

PIK Remaja merupakan suatu organisasi yang berada di bawah naungan Insan GenRE. Pada PIK Remaja Sanubari (Sahabat Nusa Berbagi Cerita) SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik ini dibentuk pada 2015. Awal mula berdirinya PIK Remaja Sanubari ini adalah suatu wadah dari siswa untuk siswa yang dikelola oleh siswa sebagai tempat curhat dan berbagi cerita tentang masalah yang dialami tentang masalah Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). Dalam Triad KRR mencakup ancaman dasar remaja mengenai kesehatan reproduksi seperti pernikahan dini, seks bebas, dan Napza (Narkoba). Nantinya siswa akan berdiskusi tentang ketiga hal tersebut. Selain itu, PIK Remaja Sanubari bertujuan untuk menyiapkan pernikahan dengan rencana, pendidikan dengan rencana, dan pekerjaan sesuai rencana. Maka dari itu disebutlah Generasi Berencana (GEnRe)

Setelah sekitar tiga kali pertemuan, organisasi ini baru mulai terbentuk. Pada awalnya mereka tidak memikirkan nama untuk organisasi tersebut. Dalam penelitian ini, para remaja khususnya siswa-siswi SMA NU 1 Gresik yang memiliki minat pada organisasi PIK Remaja ini mulai sadar dan peduli akan pentingnya organisasi ini untuk masa depan teman sebayanya. Mereka memikirkan

nama yang dapat mereka gunakan untuk PIK Remaja SMA Nahdlatul Ulama yang tentunya memiliki makna tersendiri dibandingkan dengan PIK Remaja dari sekolah setingkatnya yang lain. Dan alhasil para anggota PIK Remaja SMA NU 1 Gresik memutuskan untuk mengambil kata 'Sanubari' yang memiliki arti jantung hati. Nantinya PIK Remaja SMA NU 1 Gresik merupakan jantung hati bagi setiap siswa-siswi yang membutuhkan bantuan. Selain itu, kata 'Sanubari' juga merupakan singkatan dari Sahabat Nusa Berbagi Cerita. Kalimat tersebut memiliki arti bahwa PIK Remaja Sanubari nantinya bisa menjadi wadah cerita teman sebaya yang sedang mengalami kesulitan. Diharapkan PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik ini bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa-siswi yang telah menceritakan keluh kesahnya tanpa membocorkan informasi pribadi apapun kepada pihak manapun. Setelah terbentuknya organisasi PIK Remaja Sanubari SMA NU 1 Gresik, mereka berkomitmen untuk mengajak siswa-siswi atau teman sebaya yang memiliki minat dalam Triad KRR untuk ikut bergabung dalam keanggotaannya untuk menumbuhkan jiwa sosial pada seluruh anggota dan orang yang membutuhkan bantuan konseling. Yang tidak kalah penting, peran PIK Remaja Sanubari untuk membangun jiwa sosial dengan melibatkan diri dalam kegiatan kerja bakti atau gotong royong dalam membenahi lingkungan sekolah bersama siswa-siswi agar tampak lebih sehat dan asri. Selain itu, adanya pembinaan terkait pendidik sebaya (PS) dan konselor sebaya dari pembina, guru bimbingan konseling (BK), duta GEnRe, Dinas KBPPPA dan undangan dari dinas BKKBN Jatim untuk melakukan pelatihan dan jambore. Dengan adanya organisasi PIK Remaja Sanubari ini akan memberikan penerangan kepada para siswa-siswi untuk tidak melakukan suatu hal yang berdampak negative bagi dirinya sendiri dan orang lain. Selain bertujuan untuk menjadi wadah bercerita, PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik juga menjadi pusat konseling remaja sehingga nantinya remaja yang telah melakukan konseling bisa berpikiran terbuka dan diharapkan lebih bisa focus dalam mengembangkan prestasinya setelah melalui fase yang menurutnya merupakan fase terberat dalam hidupnya. Dengan organisasi sekolah yang terkoordinasi, membuat lingkungan sekolah menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kesehatan.

Beberapa kegiatan yang ditekankan pada PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik seperti menciptakan Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS). Pendidik Sebaya (PS) disini merupakan salah satu anggota PIK Remaja Sanubari yang maju pada saat upacara dan memberikan materi tentang Napza (Narkoba), *free sex*, HIV/AIDS, dan perencanaan pernikahan bagi remaja. Sedangkan Konselor Sebaya (KS) merupakan wadah bagi siswa-siswi yang ingin curhat dan berbagi cerita tentang masalahnya dengan teman sebayanya di organisasi PIK Remaja Sanubari. Hal ini karena stigma siswa yang merasa tidak enak atau *sungkan* ketika curhat kepada guru dan orang tua. Selain itu, adanya rasa takut ketika curhat ke guru seperti takut nantinya diberi hukuman dan di-*judge* atau dihakimi sepihak oleh guru. Dan ketakutan siswa untuk bercerita dengan orang tuanya ketika sedang mengalami suatu permasalahan, banyak siswa yang mengeluh bukan diberikan solusi oleh kedua orang tuanya melainkan hanya mendapatkan kemarahan tanpa ada penyelesaian yang konkrit. Sedangkan ketika curhat atau bercerita kepada teman sebaya dirasa lebih enak dan luwes. Karena biasanya seorang remaja akan curhat dan mengutarakan masalahnya kepada teman yang memiliki usia tidak jauh dari dirinya. Diharapkan dengan rentang usia yang tidak terlalu jauh, para siswa lebih percaya diri untuk bercerita kepada lawan bicaranya yang tentu bisa merasakan apa yang sedang ia alami. Maka dari itu, diperlukannya konselor sebaya (KS) yang merupakan anggota PIK Remaja yang memiliki tugas seperti guru BK dan menampung berbagai cerita atau masalah yang sedang dialami temannya atau siswa-siswi SMA NU 1 Gresik. Selain itu, menjadi konselor sebaya (KS) dituntut dan harus berkomitmen untuk menjaga informasi pribadi atau informasi rahasia narasumber. Pada konselor sebaya ini merupakan interaksi antar siswa dengan siswa. Jika suatu saat dalam memecahkan masalah PIK Remaja Sanubari tidak menemukan jalan tengah, maka hal ini perlu dilakukan penyelesaian bersama bimbingan konseling (BK) dan klinik agama dengan tetap meminta persetujuan narasumber atas kesediaannya agar permasalahan yang ia hadapi diangkat ke pihak yang lebih menguasai terkait hal yang bersangkutan untuk diselesaikan. Dalam hal ini, anggota PIK Remaja Sanubari yang bertugas menjadi konselor sebaya tidak boleh asal comot dan membeberkan masalah yang sedang dihadapi narasumber kepada BK atau klinik agama.

Karena sebagai konselor sebaya (KS) harus benar-benar menjaga informasi apapun yang diterima dari narasumber sebayanya.

### **3.2 Struktur PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik**

Organisasi PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik memiliki struktur layaknya organisasi PIK Remaja lain. Sebagai organisasi, PIK Remaja dalam menjalankan kegiatannya digerakkan oleh pengurus yang terdiri dari penanggung jawab, pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris I dan II, bendahara I dan II, seksi program dan kegiatan PIK Remaja Sanubari, sedikitnya 2 pendidik sebaya (PS) dan minimal 2 pendidik sebaya (PS) yang sudah dilatih atau sudah mengikuti pelatihan, dan konselor sebaya (KS). Para pengurus menjalankan tugas untuk bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan dalam kepentingan organisasi, dan menjadi kewajibannya dalam melaksanakan setiap kegiatan organisasi.

Berikut penjelasan dari masing-masing pengurus. Penanggung jawab bertugas sebagai pengoordinasi kegiatan dan pengembangan organisasi. Selain itu, seorang penanggung jawab harus bisa bertanggung jawab atas seluruh keputusan dalam musyawarah, dan melaksanakan program kerja dengan sebaik-baiknya beserta jajaran kepengurusan pusat PIK Remaja Sanubari, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab lain yang memang diperlukan dan penting bagi organisasi PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Struktur kepengurusan yang selanjutnya merupakan pembina PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik merupakan guru dari tim bimbingan konseling (BK) dan pembina UKS (Unit Kesehatan Siswa). Pembina yang berasal dari tim BK diharapkan bisa memberikan materi konseling kepada anggota PIK Remaja Sanubari dalam penyelesaian masalah, kesehatan mental, dan hubungan antarteman. Sedangkan pembina dari tim UKS diharapkan bisa memberikan materi soal kesehatan yang nantinya akan bermanfaat bagi anggota PIK Remaja Sanubari ketika memberikan informasi kepada teman sebayanya yang membutuhkan bantuan. Tugas dari seorang ketua memimpin dan membimbing seluruh anggota untuk melakukan kegiatan di setiap tugasnya masing-masing, sedangkan tugas wakil ketua yaitu membantu ketua apabila pelaksanaan tugasnya tidak dapat dikerjakan dan sedang berhalangan hadir, sehingga tidak bisa melakukan atau mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, wakil ketua juga bertanggung jawab mengawasi dan para anggota-anggota. Sedangkan tugas sekretaris I adalah mencatat segala sesuatu yang mengandung ide, pokok pikiran, atau kegiatan yang akan dilakukan oleh semua anggota. Di samping itu, sekretaris I memiliki orang yang membantunya dalam melaksanakan tugasnya yakni sekretaris II. Tugas dari bendahara I yaitu mencatat laporan keuangan hasil dana yang keluar dalam kegiatan PIK Remaja Sanubari yang. Sedangkan bendahara II bertugas secara khusus mencatat uang kas dari anggota PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dari diri pribadi anggota PIK Remaja Sanubari. Tugas yang diemban seorang seksi program dan kegiatan yaitu membagi anggotanya menjadi beberapa divisi yang nantinya setiap divisi akan memiliki program kerja (proker) yang harus diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Dan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, seorang konselor sebaya PIK Remaja Sanubari memiliki tugas untuk menampung, menjaga, dan memberikan solusi mengenai masalah yang diceritakan siswa-siswi SMA NU 1 Gresik. Selain itu, peran konselor sebaya juga sangat berdampak pada peningkatan kompetensi diri narasumber menjadi pribadi yang positif dengan bimbingan konseling yang didapat. Berbeda dengan konselor sebaya, pendidik sebaya (PS) PIK Remaja Sanubari adalah seseorang yang telah mengikuti pelatihan pendidik sebaya dalam penyiapan kehidupan keluarga bagi remaja dengan beracuan pada modul dan kurikulum strander BKKBN Nasional sehingga memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi sebagai narasumber untuk teman sebayanya.

### **3.3 Bentuk Kegiatan PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik**

Tujuan dari PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik adalah membentuk karakter remaja yang memiliki daya asing, mengembangkan keterampilan, dan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, PIK-R Sanubari menjadi sebuah sarana edukasi, informasi, dan pemberi solusi bagi permasalahan remaja di SMA NU 1 Gresik, serta menjauhkan siswa-siswinya dari segala hal yang berhubungan dengan TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja).

Dengan tujuan tersebut, PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. **Piket Kepatuhan dan Keteladanan Siswa**  
Kegiatan ini merupakan sebuah piket yang dilakukan pada oleh anggota PIK Remaja Sanubari secara bergilir. Setiap anggota yang bertugas untuk piket harus memakai baju yang rapi dan atribut yang lengkap sehingga menjadi contoh kepada siswa yang lain. Menurut penelitian ini, piket kepatuhan dan keteladanan siswa diharapkan para siswa-siswa SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik sadar akan pentingnya kerapian, kedisiplinan, tepat waktu, sopan, dan ramah. Piket ini dilaksanakan di depan gerbang SMA NU 1 Gresik setiap pagi hari.
2. **Piket di Ruang PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik**  
Hampir sama dengan piket kepatuhan dan keteladanan. Yang membedakan pada piket ini adalah bertempat di ruang PIK-R Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Semua anggota PIK-R Sanubari diwajibkan untuk melaksanakan piket ini setiap hari secara bergilir. Hal ini dilakukan jika ada siswa-siswi yang ingin curhat dan menceritakan masalahnya dengan anggota PIK-R Sanubari atau bisa disebut PIK-R Konseling Sebaya. Pada penelitian ini, piket yang dilakukan di ruang PIK-R Sanubari hanya dilakukan pada dua jam istirahat saja, yaitu jam istirahat pertama dan kedua. Sedangkan piket ini tidak berjalan ketika jam pelajaran telah dimulai. Namun para siswa bisa bercerita dengan konselor sebaya di luar jam pembelajaran dengan syarat harus memiliki janji temu agar waktu dan tempatnya lebih jelas.
3. **Rapat Evaluasi**  
Rapat evaluasi ini pasti akan dilaksanakan setelah kegiatan program kerja PIK Remaja Sanubari selesai dilakukan. Selain itu, rapat evaluasi ini juga dilakukan sekali dalam sebulan. Pada rapat ini akan membahas tentang kegiatan-kegiatan yang berhasil dijalankan dan yang tidak berhasil dijalankan. Lalu pada kegiatan yang tidak berhasil, akan dievaluasi sebab dan akibat serta kekurangan yang menjadi faktor ketidajalannya kegiatan tersebut.
4. **Undangan PIK Remaja se-Jawa Timur**  
Jika mendapatkan kesempatan untuk bisa hadir di undangan tersebut nantinya anggota PIK Remaja Sanubari akan diberikan edukasi tentang PIK Remaja, materi tentang ketahanan remaja, pemberdayaan keluarga, pengendalian penduduk, kesetaraan gender, efek miras dan narkoba, TRIAD KRR, bahaya seks bebas, informasi seputar HIV/AIDS, dan penundaan usia pernikahan dini.

### **3.4 Peran – Peran PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik**

- a) Peran PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik sebagai titik fokus yang mewadahi siswa-siswi dalam melakukan konseling sebaya. Hal ini dikarenakan banyaknya remaja saat ini atau biasa disebut Generasi Z yang lebih suka bercerita dengan teman sebayanya daripada bercerita dengan guru BK dan orang tua. Selain itu, rasa nyaman yang mereka dapatkan ketika bercerita dengan teman sebaya karena jika mereka bercerita dengan kedua orang tua ataupun guru, mereka takut jika nantinya akan di-*judge* dan dimarahi terlebih dahulu tanpa mendengarkan cerita mereka selesai.
- b) Peran PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik sebagai pioner atau pelopor terciptanya pendidik sebaya. Dengan adanya pendidik sebaya, siswa-siswi SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik bisa memanfaatkan peran pendidik sebaya untuk menyampaikan materi-materi tentang PIK Remaja dan GenRe (Generasi Berencana).
- c) Peran PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik sebagai delegasi sekolah untuk menghadiri undangan-undangan dari Dinas KBPPPA (Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak) dan Dinas BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) baik di wilayah Gresik maupun Jawa Timur. Adapun beberapa daerah yang menjadi pusat edukasi PIK Remaja dalam undangan Dinas BKKBN dan KBPPPA yang sekaligus didatangi oleh PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik di antaranya Surabaya, Malang, dan Pasuruan.
- d) Peran PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dalam membentuk jiwa kedisiplinan untuk para siswa-siswi pada kegiatan piket kepatuhan dan keteladanan siswa di

setiap paginya. Dengan dilakukannya piket ini secara terus menerus, akan menjadi sebuah kebiasaan baru pada siswa-siswi SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik berpakaian rapi, disiplin, datang tepat waktu, dan pembudayaan 3S yaitu senyum, sapa, dan salam.

### 3.4 Materi pada Kegiatan PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik

#### a. Materi TRIAD KRR

TRIAD KRR merupakan materi Kesehatan Reproduksi Remaja merupakan suatu kondisi dimana menyangkut suatu sistem reproduksi dalam diri remaja, baik berupa fisik, mental, dan sosial. KRR merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap risiko TRIAD yang terdiri dari 3 masalah pokok atau risiko yang dihadapi oleh remaja seperti Seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza. Seksualitas dalam hal ini mengacu pada segala sesuatu yang menyangkut kehidupan seseorang sebagai makhluk seksual: perasaan, emosi, kepribadian, sikap mengenai perilaku seksual, hubungan seksual, dan orientasi seksual. Sedangkan HIV merupakan suatu penyakit yang dalam segi media bisa diobati namun belum pernah ditemukan penderitanya yang berhasil sembuh dari penyakit ini. Perlu diketahui bahwa ada perbedaan antara HIV dan AIDS. HIV merupakan singkatan dari Human Immunodeficiency Virus, yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Sedangkan AIDS adalah singkatan dari Acquired Immuno Deficiency Syndrome, yaitu sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh karena terinfeksi virus HIV.

#### b. Materi tentang Napza

Napza merupakan kumpulan zat kimiawi yang dapat dimasukkan ke dalam tubuh manusia dengan cara melalui mulut, hidung, maupun berupa suntikan. Jenis Napza dibagi menjadi tiga jenis, narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkotika merupakan suatu zat atau obat yang berasal dari tanaman sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan dan kehilangan kesadaran. Narkotika sendiri terbagi menjadi tiga golongan. Golongan pertama berupa cocain, ganja, dan heroin. Narkotika golongan kedua berupa morfin dan petidin. Sedangkan narkotika golongan ketiga berupa codein.

Dari pengertian psikotropika merupakan zat atau obat alamiah ataupun sintesis yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada suasana saraf yang menyebabkan perubahan perilaku dan perubahan khas dari aktifitas mental dan dibagi menjadi empat golongan. Psikotropika golongan pertama berupa ekstasi. Psikotropika golongan kedua berupa amphetamine. Psikotropika golongan yang ketiga berupa phernobarbital, dan psikotropika golongan keempat berupa diazepam dan nitrazepam.

Jenis napza yang ketiga yaitu zat adiktif berarti zat atau bahan yang memiliki pengaruh pada psikoaktif diluar narkotika dan psikotropika yang meliputi, minuman beralkohol yang mengandung etanol yang menyebabkan tekanan suasana saraf pusat dan jika digunakan secara bersamaan dengan psikotropika dan narkotika maka hal ini akan memperkuat pengaruh dalam tubuh. Selain itu, zat adiktif berupa inhalasi yang merupakan gas hidup dan solven atau biasa disebut zat pelarut yang mudah menguap berupa senyawa organik yang terdapat di berbagai keperluan rumah tangga, kantor, dan lain sebagainya. Zat adiktif yang terakhir yaitu tembakau yang mengandung nikotin atau tar yang banyak digunakan masyarakat. Contohnya rokok.

Bahaya dari Napza bisa menyebabkan efek negatif yang dapat menyebabkan gangguan mental dan perilaku. Sehingga terganggunya sistem neuro-transmitter pada suasana saraf di otak. Gangguan pada sistem neuro-transmitter akan menyebabkan terganggunya fungsi alam pikir, alam perasaan, *mood* dan emosi, perilaku dan aspek sosial.

#### 4. Kesimpulan

PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik ini merupakan organisasi untuk membentuk karakter siswa dan siswi di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik agar menjadi pelajar yang berkualitas unggul dan memiliki potensi untuk memajukan sekolah. Nama Sanubari merupakan singkatan dari Sahabat Nusa Berbagi Cerita. Dengan adanya organisasi ini, diharapkan siswa-siswi SMA NU 1 Gresik memiliki wadah untuk berbagi cerita tentang masalah hidupnya dan mendapatkan konseling dari teman sebayanya. Dengan bercerita tentang masalah hidupnya kepada teman sebaya akan membuatnya merasa lebih nyaman dibandingkan ketika ia bercerita dengan orang tua atau guru.

Selain itu, dengan adanya PIK Remaja Sanubari diharapkan bisa mengurangi pergaulan bebas pada remaja, memberika informasi terkait penyakit HIV/AIDS yang sulit untuk disembuhkan. Meskipun belum genap 10 tahun, namun PIK Remaja Sanubari sudah terstruktur. PIK Remaja Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik dalam menjalankan aktivitasnya dikelola oleh penanggung jawab, penasehat, pembina, ketua, wakil ketua, sekretaris I dan II, bendahara I dan II, seksi program dan kegiatan PIK Remaja Sanubari, sedikitnya 2 pendidik sebaya (PS) dan minimal 2 pendidik sebaya (PS) yang sudah dilatih atau sudah mengikuti pelatihan, dan konselor sebaya (KS). Para pengurus diberikan tugas untuk bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan organisasi dan menjalankan tugas serta kewajibannya pada saat melaksanakan program kerjanya. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada PIK-R Sanubari di antaranya piket kepatuhan dan keteladanan siswa, piket di ruangan PIK-R Sanubari pada kedua jam istirahat, rapat evaluasi di setiap selesainya sebuah program kerja dan *progress* kerja suatu kegiatan, serta melakukan kegiatan delegasi sekolah yang merupakan sebuah undangan dari Dinas BKKBN dan KBPPPA se-Jawa Timur.

Adapun peran yang diemban oleh PIK-R Sanubari SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik di antaranya sebagai titik fokus dan pioner atau pelopor yang menciptakan dan mewadahi siswa-siswi tentang kegiatan konseling sebaya. Selain itu, PIK Remaja SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik berperan dalam membentuk jiwa kedisiplinan untuk para siswa-siswinya pada kegiatan piket kepatuhan dan keteladanan. Pada penelitian ini, PIK-R Sanubari merupakan delegasi sekolah dalam mengahdiri undangan dari Dinas KBPPPA (Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak) dan Dinas BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) baik di wilayah Gresik maupun Jawa Timur.

#### Daftar Pustaka

- [1] Lestari, W., & Huda, A. M. (2017). Peran Paguyuban Semut Ireng dalam Membentuk Karakter Pemuda Desa Satriyan RT 03 RW 01 Kanigoro. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 5(2), 51-65.
- [2] Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya media sosial, edukasi masyarakat, dan pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 529-542.
- [3] Harumike, Y. D. N., & Huda, A. M. (2018). *The Model Of Public Information Openness. Jares (Journal of Academic Research and Sciences)*, 3(2), 1-9.
- [4] Simbolon, B. L. A., & Tandyonomanu, D. Pola Komunikasi Komunitas Delta Punk Art Sebagai Kaum Marjinal Dalam Relasi Sosial Masyarakat Kota Sidoarjo.